



## Pendampingan Publikasi Ilmiah sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK di Surakarta

Yuyun Estriyanto<sup>1\*</sup>, Taufik Wisnu Saputra<sup>2</sup>, Towip<sup>3</sup>, Indah Widiastuti<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : Oct, 14 2022

Revision : Nov, 23 2022

Accepted : Nov, 11 2022

Available Online : Jan, 13 2023

**Keywords:** *Continuous Professional Development; scientific publication; vocational high school; writing competence.*

Kata Kunci;  
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; publikasi ilmiah; Sekolah Menengah Kejuruan; kompetensi menulis.

#### \*Corresponding Author

yuyun.e@staff.uns.ac.id

### ABSTRACT

Continuing Professional Development (CPD) for teachers includes self-development activities, scientific publications, and innovative works. Scientific publications are often an obstacle to a teacher's career. Therefore, the skill of writing a scientific paper is a competency that must be possessed by teachers. This community service aims to provide assistance and improve scientific writing skills for Vocational High School (SMK) teachers. The method used consists of a classical approach of holding workshops and individual post-workshop assistance until submitting participant articles to scientific journals. Based on the results of the program, it was found that: (1) the teachers showed high enthusiasm in participating in the program; (2) there is one participant who successfully published his article in the Indonesian Sinta indexed journals; (3) participants who are still in the process and who have already had draft articles still need individual assistance until they can publish into scientific journals. The mentoring program is still needed on an ongoing basis so that writing culture is formed as a part of the CPD program.

### ABSTRAK

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru mencakup kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah sering kali menjadi penghambat karir guru. Oleh karena itu, keterampilan dalam penulisan karya ilmiah merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode yang dilakukan adalah dengan pendekatan klasikal dengan mengadakan workshop dan individual dengan pasca-workshop sampai dengan pengiriman artikel pada jurnal. Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan bahwa: (1) Para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program pendampingan; (2) Baru 1 orang peserta pendampingan sampai dengan tahapan terbit pada jurnal Sinta 4; (3) Peserta yang masih proses dan yang sudah memiliki draft artikel masih memerlukan pendampingan secara individual sampai bisa terbit di jurnal ilmiah. Program pendampingan masih diperlukan secara berkesinambungan, sehingga akan terbentuk kultur ilmiah sebagai bagian PKB guru.

[Dedikasi: Community Service Reports](http://Dedikasi:CommunityServiceReports) by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



## 1. LATAR BELAKANG

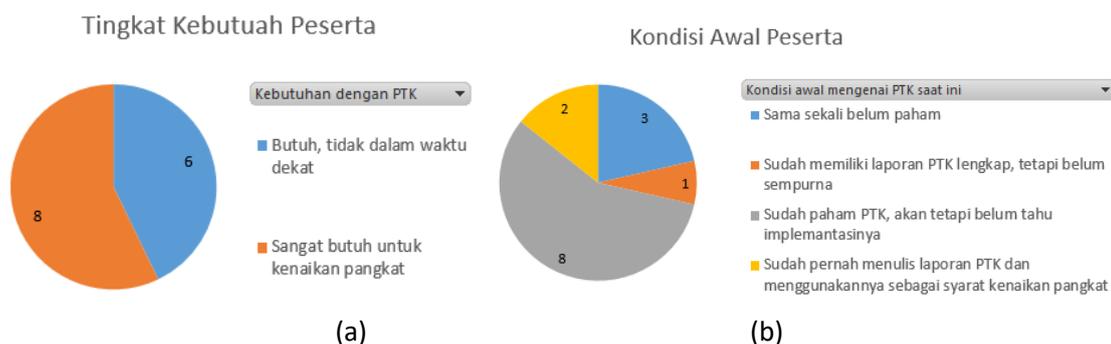
Permen PAN-RB No 16 tahun 2009 mengatur tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Menpan & RB, 2009). Permen tersebut mengatur secara rinci mulai dari deskripsi jabatan, persyaratan, jenjang, angka kredit, serta uraian kegiatan tugas guru. Dijelaskan pula, bagaimana kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) harus dilakukan. Pada prinsipnya, komponen pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari tiga komponen: (1) pengembangan diri; (2) karya inovatif; dan (3) publikasi ilmiah. Yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan diri antara lain

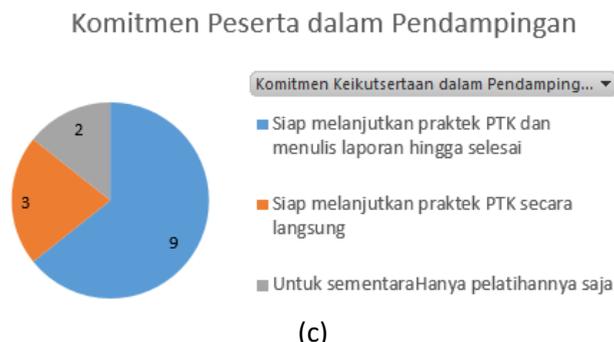
diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Kegiatan publikasi ilmiah mencakup presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau publikasi dalam bentuk buku. Yang termasuk karya inovatif antara lain menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, mengembangkan peraga pembelajaran, atau mengikuti penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan keprofesian tersebut juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kasmayadi (2018) bahwa kontrak aktivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan guru memiliki tujuh dimensi, antara lain: (1) membaca; (2) pengembangan pembelajaran dan penilaian; (3) pendidikan dan pelatihan; (4) publikasi ilmiah; (5) publikasi karya inovatif, reflektif dan kolaboratif.

Dari diskusi dengan para guru SMK di Kota Surakarta, pengawas SMK, Kepala Kompetensi Keahlian, secara ringkas ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMK mitra terkait dengan perlunya publikasi ilmiah untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru memerlukan adanya penyegaran mengenai inovasi pembelajaran mata pelajaran produktif, padahal inovasi pembelajaran itu lah yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian tindakan. Mereka masih memerlukan pencerahan mengenai hakekat, prosedur, dan metodologi penelitian tindakan kelas untuk keperluan pengembangan keprofesian. Selain itu, di SMK tidak terbentuk kultur penelitian tindakan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian di lingkungan SMK. Berdasarkan pengakuan beberapa guru, mereka juga kurang memiliki kompetensi menulis laporan penelitian. Guru masih kurang memiliki kemampuan mengemas laporan penelitian tindakan ke dalam bentuk artikel jurnal yang siap untuk dipublikasikan. Bahkan, mereka juga kurang memahami berbagai jurnal ilmiah sebagai kanal output hasil penelitian mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian Grup Riset Vocational and Mechanical Engineering Education (VMEE) menyelenggarakan pengabdian dalam bentuk pendampingan pelaksanaan PTK hingga publikasi ke jurnal ilmiah bagi para guru SMK di Kota Surakarta, khususnya untuk program keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif. Program ini sejalan dengan hasil kajian Windrawanto (2015) bahwa model kemitraan sekolah dan perguruan tinggi merupakan salah satu model terbaik pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi guru.

Bentuk penelitian yang paling umum bagi guru SMK adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) yang merupakan penelitian reflektif terhadap inovasi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Secara substansi, inovasi pembelajaran sudah sering dilakukan oleh para guru, akan tetapi untuk merencanakan dan melaporkan secara terstruktur dalam bentuk laporan penelitian tidak dilakukan. Hal ini lah yang menjadi penghambat untuk pengembangan karir guru karena publikasi ilmiah dipersyaratkan sebagai aspek yang harus ada dalam kenaikan pangkat dan golongan guru. Jika kondisi ini berlangsung secara berkepanjangan, dikhawatirkan akan menghambat karir dan pengembangan profesionalitas guru karena minimnya inovasi pembelajaran.

Kuisisioner singkat diberikan kepada calon peserta untuk memetakan tingkat kebutuhan, kemampuan dasar, serta keseriusan mereka untuk menyelesaikan kegiatan ini. Calon peserta awal yang mengisi kuisisioner tersebut adalah sebanyak 14 peserta. Hasil yang diperoleh adalah seperti ditampilkan pada Gambar 1.





**Gambar 1.** Survey Tingkat Kebutuhan, Pengetahuan Awal, dan Komitmen Peserta

Terkait dengan tingkat kebutuhan peserta dengan PTK, delapan dari 14 (57%) peserta menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan PTK untuk kenaikan pangkat, sedangkan enam yang lainnya (43%) menyatakan bahwa mereka butuh PTK akan tetapi tidak dalam waktu dekat. Dari 14 pendaftar tersebut, delapan di antaranya (57%) menyatakan sudah memahami PTK akan tetapi belum tahu bagaimana harus mengimplementasikannya, sementara yang lainnya menyatakan sama sekali belum paham sejumlah 3 orang (21%), sudah pernah menulis laporan PTK dan menggunakan untuk kenaikan pangkat sejumlah 2 orang (14), dan ada satu orang (7%) yang menyatakan sudah memiliki laporan PTK lengkap tetapi belum sempurna. Terkait dengan komitmen mereka untuk mengikuti pelatihan, terdapat 9 orang (64%) yang menyatakan siap melanjutkan praktek PTK hingga selesai menulis laporan, 3 orang (21%) menyatakan siap langsung praktek melaksanakan PTK, dan hanya ada dua orang (14%) yang sebatas ingin mengikuti pelatihannya saja. Dari data tersebut, terlihat bahwa antusiasme peserta dan urgensi program ini termasuk tinggi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah menetapkan guru dan dosen sebagai profesi dengan Undang-Undang Guru dan Dosen (Republik Indonesia, 2005). Sebagai profesi, guru dituntut bekerja secara profesional. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga profesionalisme guru untuk menjamin kualitas pendidikan nasional. Demirkasimoglu (2010) menjelaskan bahwa kata-kata profesional berkaitan erat dengan pemenuhan berbagai standar kinerja. Untuk Guru SMK, standar kualifikasi dan kompetensi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 tahun 2018 Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), sedangkan kebijakan terkait dengan jenjang karir dan angka kredit diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (Menpan & RB, 2009).

Prakash (2017) menyatakan bahwa guru kejuruan membutuhkan membutuhkan pelatihan keterampilan mengajar – antara lain model, metode, dan manajemen kelas – maupun kemampuan teknis sesuai dengan bidang keahliannya. Inovasi keterampilan mengajar tersebut kemudian hendaknya diterapkan ke dalam pembelajaran. Agar terukur efektifitas inovasi tersebut dalam mengatasi pembelajaran, maka proses tersebut harus dilakukan secara terstruktur dalam bentuk penelitian tindakan.

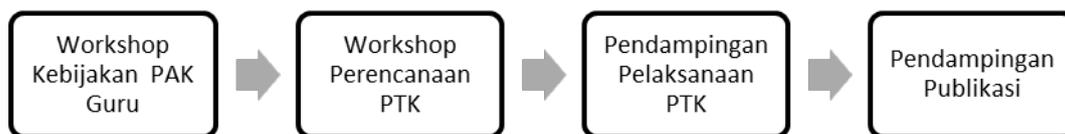
Sejauh ini, banyak testimony disampaikan para penulis mengenai keberhasilan penelitian tindakan di kelas dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Yee (2018) melaporkan bahwa pembelajaran kolaboratif terbukti mendorong keberhasilan pembelajaran bagi generasi Z. Sesuai dengan perkembangan paradigma pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Inovasi tersebut hendaklah dilakukan dalam kerangka PTK agar sejalan dengan tuntutan PKB sehingga terjadi keseimbangan antara karir dan profesionalisme.

Metode Think Pair Share terbukti cukup membantu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa SMK (Puspitasari et al., 2016). Dalam bidang teknik mesin, penggunaan Work Preparation Sheet cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar berbasis praktek workshop (Armansyah et al., 2017; Fajri et al., 2018; Wijaya et al., 2019).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah di kelas. Permasalahan pembelajaran dapat berupa rendahnya prestasi, motivasi, kedisiplinan, keaktifan, dan lain-lain. Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dapat diadopsi oleh guru, antara lain model Kurt Lewin (Adelman, 1993), model Kemmis and Taggart (Kemmis & R, 1988), model John Elliot (Elliott, 1991), dan model McKernan (McKernan, 1996). Berbagai model tersebut memiliki kesamaan, yaitu penelitian dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari serangkaian tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Skenario pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Metode Pelaksanaan Program Pengabdian.

Workshop kebijakan PAK dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terkait kebutuhan angka kredit sesuai kejiakan yang berlaku. Hal ini berguna untuk membangkitkan kembali rasa butuh guru akan perlunya pelaksanaan PTK. Masing-masing peserta juga bisa membuat perkiraan kebutuhan angka kredit sesuai dengan jenjang karirnya saat ini dan jenjang yang akan dituju. Selanjutnya, peserta diberikan workshop PTK sekaligus merencanakan topik PTK yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar setelah acara selesai, guru sudah memperoleh gambaran bagaimana akan melaksanakan PTK. Kegiatan on-the job dilaksanakan secara mandiri oleh guru, namun kemudian tim melakukan pendampingan dengan kunjung ke lapangan. Tahap yang terakhir adalah pendampingan publikasi, meliputi pengembangan artikel dan proses pengiriman artikel ke jurnal kampus.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 HASIL KEGIATAN

#### Workshop Penilaian Angka Kredit Berdasarkan Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009

Kebijakan yang menjadi dasar penilaian angka kredit pengembangan karir guru adalah Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009. hal ini kemudian dioperasionalisasikan dalam buku 4 dan buku 5 Pembinaan dan pengembangan profesi guru. Untuk mencari titik temu antara dokumen kebijakan, guru, dan tim penilai angka kredit dinas pendidikan maka dilaksanakan workshop penilaian angka kredit dengan menghadirkan ketua tim PAK SMK untuk wilayah Kota Surakarta. Acara dilaksanakan di aula SMK Negeri 6 Surakarta Pada tanggal 20 Juli 2022. Target dari kegiatan ini adalah: (1) Memahami ketentuan penilaian angka kredit karya ilmiah guru sesuai kebijakan yang berlaku; (2) Mengidentifikasi kebutuhan jumlah angka kredit masing-masing peserta pelatihan sesuai dengan pangkat dan jabatannya saat ini; (3) Mewujudkan kesepahaman antara tim penilai PAK dan guru mengenai standar penilaian karya ilmiah guru. Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan workshop

penilaian angka kredit (PAK) yang berlangsung di SMKN 6 Surakarta.



**Gambar 3.** Workshop Penilaian Karya Ilmiah.

### Workshop Perencanaan PTK Untuk Masing-Masing Guru Oleh Tim PKM

Ada beberapa jenis karya tulis ilmiah yang dapat dinilai sebagai komponen penilaian angka kredit guru. PTK yang diseminarkan bernilai 4 dan jika diterbitkan dalam jurnal ilmiah ber-ISSN ditambah 2 poin. Oleh karena itu guru diarahkan untuk mengerjakan PTK karena bisa dimanfaatkan oleh semua peserta dengan jenjang golongan ruang yang berbeda-beda. Luaran dari kegiatan ini adalah Perencanaan PTK. Masing-masing peserta diminta untuk mengidentifikasi satu permasalahan pembelajaran dan merencanakan satu inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan ini adalah permasalahan yang ditemui di kelas masing-masing.

Berdasarkan identifikasi permasalahan pembelajaran, dan ide inovasi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran maka tim pengabdian memberikan saran tema PTK yang baik kepada peserta. Tabel 1 adalah daftar saran judul PTK oleh TIM setelah para peserta menyampaikan usulan permasalahan untuk menjadi fokus PTK. Saran tersebut kemudian dikembalikan kepada peserta untuk direalisasikan.

**Tabel 1.** Daftar Judul PTK Berdasarkan Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Peserta

No	Nama	Rekomendasi
1	Peserta-1	MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTEK TEKNIK PEMESINAN FRAIS MENGGUNAKAN WORK PREPARATION SHEET (WPS) PADA SISWA KELAS XI TPM SMKN 2 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023
2	Peserta-2	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022-2023 (cttn: kalo bisa tambahkan satu indikator kinerja lagi selain prestasi)
3	Peserta-3	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN ELEMEN GAMBAR TEKNIK PADA SISWA KELAS X TO. B PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMKN 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023 Cctn: kalo bisa tambahkan satu indikator lagi selain prestasi)
4	Peserta-4	PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN GERINDA KELAS XII SMK NEGERI 2 SURAKARTA (Cctn: Kalo bisa tambahkan satu indikator selain prestasi)

5	Peserta-5	Penggunaan Media Belajar Interaktif Power Point untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Teknik Mesin Frais Kelas XI Tahun Pelajaran 2022-2023 SMK Murni 1 Surakarta
6	Peserta-6	Implementasi Work Preparatin Sheet (WPS) untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Praktek dan Kecepatan Penyelesaian Pekerjaan Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais Kelas XI SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022-2023
7	Peserta-7	Penerapan Project Based Learning pada Mapel Pilihan Perawatan Sepeda Motor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Percaya Diri Siswa Kelas XI Teknik Otomotif tahun Pelajaran 2022-2023 SMK XXXXXXX Surakarta
8	Peserta-8	Implementasi Project Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Mengenai Toleransi pada Mata Pelajaran Teknik Gambar Manufaktur Kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023 Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Surakarta
9	Peserta-9	Remidial Teaching Materi Pembelajaran Daring Kelas Bawah untuk Meningkatkan Kesiapan Pembelajaran Luring Kelas XII pada Mapel PMKR Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surakarta 2022-2023
10	Peserta-10	Peningkatan Prestasi dan Keaktifan Siswa dengan Pembelajaran kelompok Kecil pada Kelas XII TKRA SMK N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022-2023
11	Peserta-11	Penerapan Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kompetensi Siswa dalam Penyusunan Program CNC pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan CNC Kelas XI TPM SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022-2023
12	Peserta-12	Penggunaan Sosial Media Facebook guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berwirausaha Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII TFLM SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

### Pendampingan Pelaksanaan PTK

Pendampingan pelaksanaan PTK dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan inovasi pembelajaran yang akan diangkat menjadi PTK oleh masing-masing peserta. Peserta juga harus mendefinisikan di kelas apa permasalahan tersebut. Dari identifikasi masalah pembelajaran tersebut kemudian dirumuskan menjadi topik PTK. Tim pengabdian memberikan rekomendasi judul yang tepat untuk diangkat menjadi PTK. Perencanaan tersebut kemudian diwujudkan dalam rencana pembelajaran, baik dalam bentuk RPP bagi kelas dengan Kurikulum 2013, atau modul bagi kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka.



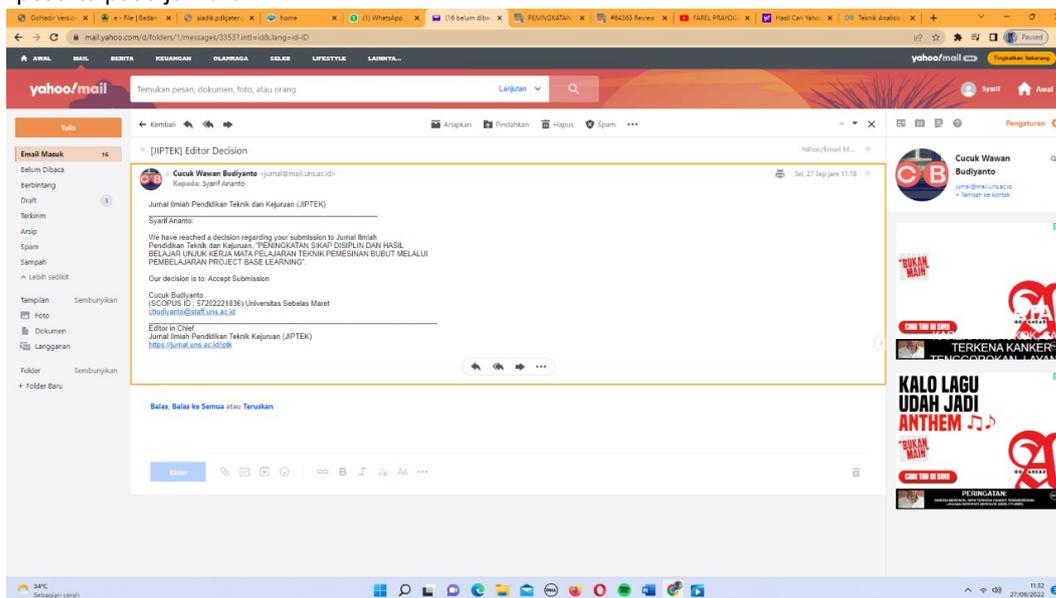
**Gambar 4.** Monitoring On-The Job Training.

Selanjutnya, peserta dibimbing untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur atau menjustifikasi variabel penelitian. Peserta dikenalkan pada berbagai instrumen dan kemudian harus menentukan instrumen yang tepat untuk variabel masing-masing. Peserta juga dikenalkan bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen dan juga bagaimana analisis data harus dilakukan. Tim pengabdian juga melaksanakan monev untuk memotivasi

para guru melaksanakan rencana PTK nya. Gambar 4 menunjukkan proses monitoring On-The Job di sekolah masing-masing peserta pendampingan.

### Pendampingan Pengembangan Artikel Dan Publikasi

Untuk kanal output publikasi, tim mengarahkan kepada dua jurnal, yaitu Jurnal NOZEL dan Jurnal JIPTEK. Jurnal NOZEL adalah jurnal resmi ber-ISSN yang dikelola oleh Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, sedangkan Jurnal JIPTEK adalah jurnal pendidikan kejuruan yang dikelola oleh Eks-Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FKIP UNS yang saat ini telah terakreditasi Sinta 4. Oleh karena itu, format jurnal sekaligus dikenalkan kepada peserta sebagai acuan untuk pengembangan artikel. Gambar 5 adalah contoh hasil konfirmasi penerbitan jurnal peserta pada jurnal JIPTEK.



**Gambar 5.** Contoh Konfirmasi Accepted pada email Peserta untuk penerbitan pada Jurnal JIPTEK (Sinta 4).

## 4.2 PEMBAHASAN

Meskipun program kegiatan ini sudah berjalan akan tetapi berdasarkan evaluasi kegiatan ditemukan beberapa keterbatasan. Untuk guru dengan pengalaman publikasi dan sudah memiliki pamngkat golongan yang tinggi, cukup antusias untuk segera menindaklanjuti pelaksanaan PTK hingga publikasi, namun mayoritas guru belum cukup menunjukkan perkembangan pelaksanaan PTK yang berarti. Dari penelusuran secara interview, aktifitas harian cukup mengalihkan perhatian sehingga progress aktifitas PTK kurang berjalan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Larasati, 2014) bahwa terbatasnya waktu karena tuntutan beban administratif, tidak adanya proses pembimbingan dan keterbatasan referensi, dan belum optimalnya sosialisasi tentang PKB menjadi faktor-faktor yang menghambat penulisan karya ilmiah guru.

Berdasarkan evauasi program, peserta memberikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan yang bersifat pendampingan, bukan sekedar pelatihan, akan tetapi intensitas pendampingan masih perlu ditingkatkan agar guru selalu termotivasi untuk melanjutkan tahapan PTK dan publikasinya. Tingginya antusias peserta pendampingan, kurangnya pemahaman tentang cara menulis artikel ilmiah, dan pemahaman terhadap jenis tulisan merupakan alasan proses pendampingan terhadap guru harus dilakukan secara berkesinambungan (Gunawan et al., 2018).

Ditinjau dari taraf keberhasilan program pengabdian, capain hasil ini cukup memberi gambaran bahwa memang benar guru dan sekolah membutuhkan perhatian khusus dan pendampingan untuk

menjadi bagian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (Rahyasih et al., 2020). Salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah dukungan pimpinan sekolah dalam bentuk kebijakan yang diwujudkan dalam bentuk program kerja pendampingan PTK. Sesuai dengan kajian Lutfiyana (2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah, komitmen organisasi, kultur sekolah merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan PKB. Dalam kegiatan ini, sampai dengan pelaporan akhir kegiatan, baru satu peserta yang sudah sampai tahap penerbitan jurnal. Peserta lain masih cukup beragam, ada yang masih proses PTK, ada yang masuk ke tahap pengembangan artikel. Secara umum, intensitas pendampingan masih perlu ditingkatkan dan memerlukan perpanjangan waktu sehingga peserta sampai tahap publikasi. Akan sangat baik jika program ini berjalan simultan dengan program kerja sekolah dan diarahkan menjadi kultur sekolah secara berkesinambungan.

## 5. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan program pengabdian ini, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan: (1) bahwa mayoritas peserta memang menganggap artikel ilmiah PTK menjadi kendala dalam pengembangan karir.; (2) guru membutuhkan pendampingan, bukan sekedar peatihan; (3) pendampingan harus intens untuk mengawal progress dari setiap peserta; dan (4) salah satu kendala yang dialami guru adalah waktu untuk menulis disebabkan aktifitas harian yang cukup menyita waktu. Agar PKB dapat lebih maksimal disarankan agar program pendampingan dilaksanakan dalam bentuk program kerja sekolah.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan laporan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Hibah Group Riset yang dilaksanakan oleh RG Vocational and Mechanical Engineering Education (VMEE) Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Keseluruhan kegiatan didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret.

## 7. DAFTAR RUJUKAN

- Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the Origins of Action Research. *Educational Action Research*, 1(1), 7–24. <https://doi.org/10.1080/0965079930010102>
- Armansyah, Saputro, H., & Rohman, N. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN PEMESINAN MELALUI PENGGUNAAN WORK PREPARATION SHEET SISWA KELAS XI TPM 1 SMK PANCASILA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *VANOS Journal of Mechanical Engineering*, 2(1), 55–64. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/mechanical/index>
- Demirkasimoglu, N. (2010). Defining Teacher Professionalism from Different Perspectives. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 9, 2047–2051. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.444>
- Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change, Developing teachers and teaching* (p. 163). <https://books.google.com/books?id=TX5EBgAAQBAJ&pgis=1>
- Fadillah, I., Lutfienzy A, M. F. E. K., Shalahuddin, M., Setiawan, I., N, A., M, H., Niffa A, R. S., & Fikri, K. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 239–242. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/201/199>
- Fajri, F., Wijayato, D. S., & Widiastuti, I. (2018). Penggunaan Work Preparation Sheet Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Praktik Kerja Bangku pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di Kelas X SMKN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*, 1(2013), 213–219.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para

- guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com);
- Kasmayadi, W., Kumaidi, K., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan instrumen asesmen diri guru terhadap aktivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.8290>
- Kemmis, S., & R, M. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Larasati, R. T. (2014). FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA [Universitas Negeri Yogyakarta]. [https://eprints.uny.ac.id/13854/1/Rahma Titi Larasati\\_09108241038.pdf](https://eprints.uny.ac.id/13854/1/Rahma+Titi+Larasati_09108241038.pdf)
- McKernan, J. (1996). *Curriculum Action Research: A Handbook of Methods and Resources for the Reflective Practitioner*. Kogan Page.
- Menpan & RB. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34, Tahun 2018, tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK.
- Prakash Pillai R Shaji. (2017). Analysis of Training Needs of Vocational Trainers in Skill Development- A Case Study From Vhse , Kerala. *International Seducation and Research Journal (IERJ)*, 2016–2018.
- Puspitasari, E., Setyosari, P., & Amirudin, A. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI THINK PAIR SHARE (TPS) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan*, 1(2012), 1432–1436.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Wijaya, R. S., Akhyar, M., & Sriwardani, N. (2019). Analisis Penggunaan Work Preparation Sheet dan Peran Instruktur Terhadap Keterampilan Membuat Ulir Square Pada Mata Pelajaran Praktik Operasi Mesin Bubut Lanjut Siswa SMK Bhineka Karya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 23–34.
- Windrawanto, Y. (2015). PELATIHAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU: SUATU TINJAUAN LITERATUR. *Satya Widya*, 31(2). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>
- Yee, T. Y., & Yoon, M. T. (2018). Evaluation of Cooperative Learning: Does It Enhance Learning Among the Gen Z Learners? *July*, 28–38. <https://doi.org/10.17501/icedu.2018.4104>